

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Diabetes Association* (2023), diabetes melitus tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin yang menyebabkan hiperglikemia. Kondisi ini berdampak pada penurunan kualitas hidup dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Selain menimbulkan beban klinis, penyakit ini juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang besar bagi sistem kesehatan nasional. Upaya pengendalian yang efektif membutuhkan peningkatan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit. Hal tersebut menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami (*World Health Organization*, 2021)

Secara global, prevalensi DM Tipe 2 meningkat tajam dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan *International Diabetes Federation* (2021), tercatat 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes dan angka tersebut diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi DM Tipe 2 sebesar 50,2% dari seluruh kasus diabetes yang terdiagnosis oleh dokter. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya, jumlah pasien diabetes tipe 2 meningkat dari 230 orang pada tahun 2023 menjadi 336 orang pada tahun 2025 dengan kunjungan mencapai 912 kali. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga diperlukan strategi edukasi baru untuk mengoptimalkan pengelolaan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Menurut Jamaluddin *et al.*, (2022), pengelolaan DM Tipe 2 harus berfokus pada perubahan gaya hidup, terutama pengaturan diet dengan memperhatikan indeks glikemik makanan. Diet rendah indeks glikemik terbukti mampu mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi jangka panjang. Namun, sebagian besar pasien mengalami kesulitan dalam

memahami konsep diet ini karena rendahnya literasi gizi dan motivasi untuk menerapkannya. Keterbatasan pemahaman menyebabkan kepatuhan terhadap pola makan sehat belum optimal (Putri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menjelaskan konsep diet secara sederhana dan menarik (Sari dan Amalia, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama tiga hari di Puskesmas Purbaratu menunjukkan bahwa edukasi diet bagi pasien DM Tipe 2 masih dilakukan melalui metode ceramah tanpa bantuan media interaktif. Cara ini membuat penyampaian informasi menjadi kurang efektif karena pasien cepat kehilangan fokus dan sulit mengingat informasi yang disampaikan. Minimnya variasi media edukasi juga menyebabkan rendahnya keterlibatan pasien dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, petugas kesehatan membutuhkan media edukasi yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman pasien (Iskandar *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat memperkuat retensi informasi (Sulistyorini dan Kartikawati, 2021).

Media lembar bolak-balik dengan tambahan barcode menuju video edukasi dinilai sebagai solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Berbeda dengan leaflet atau poster yang bersifat pasif dan informatif satu arah, lembar bolak-balik memungkinkan interaksi visual lebih dinamis dengan tampilan bergdana. Leaflet sering kali mengandung teks padat sehingga kurang menarik, sedangkan poster hanya efektif sebagai media pengingat di ruang publik tanpa panduan detail. Sebaliknya, lembar bolak-balik dengan barcode memberikan akses langsung ke video edukatif, memadukan elemen visual dan audio untuk memperkuat pemahaman pasien (Nugroho dan Putri, 2021; Sari *et al.*, 2022). Media ini juga memungkinkan pembelajaran berulang dan mandiri tanpa keterbatasan waktu.

Media lembar bolak-balik dari sisi efisiensi lebih praktis karena dapat digunakan di berbagai situasi, baik dalam sesi konsultasi maupun di rumah. Petugas kesehatan dapat menggunakan media ini untuk menjelaskan materi sambil menunjukkan gambar dan ilustrasi yang relevan. Sementara itu, barcode yang disertakan memungkinkan pasien mengakses penjelasan video yang

memperdalam pemahaman setelah sesi edukasi selesai. Kombinasi format cetak dan digital ini meningkatkan interaktivitas tanpa menuntut kemampuan teknologi tinggi (Rahmawati, 2021). Oleh sebab itu, media ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas Purbaratu.

Selain itu, berdasarkan teori pembelajaran kognitif, penggunaan media multiindera seperti gambar dan suara mampu memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan perilaku (Mayer, 2020). Media bolak-balik dengan barcode mendukung prinsip ini karena memfasilitasi pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu indera. Pasien tidak hanya membaca informasi, tetapi juga mendengarkan dan melihat contoh nyata melalui video. Pendekatan multimodal ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan membentuk kebiasaan diet yang lebih sehat (Rahmawati, 2021). Dengan demikian, media ini berpotensi menjadi sarana pembelajaran efektif dalam edukasi gizi pasien DM Tipe 2.

Sejumlah studi literatur menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan diabetes (Putri *et al.*, 2022; Saragih *et al.*, 2023). Namun, sebagian besar media tersebut dirancang dalam bentuk digital penuh, yang sulit diterapkan di fasilitas kesehatan dengan keterbatasan teknologi. Lembar bolak-balik berbarcode hadir sebagai inovasi yang menggabungkan kelebihan media cetak dan digital dalam satu alat edukatif. Kepraktisan dan fleksibilitasnya menjadikannya alternatif terbaik dibanding leaflet atau poster yang cenderung statis. Dengan demikian, media ini relevan untuk diterapkan di Puskesmas Purbaratu yang melayani populasi pasien beragam.

Pengembangan prototipe media edukasi lembar bolak balik berbarcode video edukasi mengenai diet rendah indeks glikemik merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta kepatuhan diet pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Purbaratu. Pendekatan yang sederhana, portabel, dan interaktif ini sesuai dengan kebutuhan edukasi pasien di layanan primer. Oleh karena itu,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media edukasi yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan penyakit kronis (Nugroho dan Putri, 2021; Rahmawati, 2021).

B. Rumusan Masalah

Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai diet rendah indeks glikemik, serta keterbatasan media edukasi interaktif yang efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan pola makan yang sesuai. Bagaimana perancangan prototipe media edukasi lembar bolak balik yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan diet rendah indeks glikemik pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Purbaratu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Merancang prototipe media edukasi lembar bolak-balik mengenai pengetahuan diet rendah indeks glikemik pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan perancangan media edukasi lembar bolak balik tentang pengetahuan diet rendah indeks glikemik untuk penderita DM Tipe 2
- b. Mengetahui kelayakan perancangan media edukasi lembar bolak balik tentang pengetahuan diet rendah indeks glikemik untuk penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Purbaratu oleh ahli materi, media dan bahasa
- c. Mengetahui hasil uji kelayakan perancangan media edukasi lembar bolak balik tentang pengetahuan diet rendah indeks glikemik untuk penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Purbaratu oleh responden

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan kesehatan, khususnya tentang penggunaan media edukasi lembar bolak-balik sebagai alat bantu penyuluhan gizi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori dan praktik dalam

promosi kesehatan, terutama dalam penyampaian materi tentang diet rendah indeks glikemik pada penderita DM Tipe 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Media edukasi lembar bolak-balik diharapkan membantu pasien memahami informasi tentang diet rendah indeks glikemik dengan cara yang sederhana dan menarik. Melalui gambar, warna, dan bahasa yang mudah dipahami, pasien dapat lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan sehat dan menjaga kadar gula darahnya tetap stabil.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu edukasi yang praktis dan efisien bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada pasien. Media lembar bolak-balik dapat digunakan saat sesi edukasi individu maupun kelompok, sehingga mempermudah petugas gizi dan perawat dalam menjelaskan materi secara terstruktur, jelas, dan lebih interaktif.

c. Bagi Instansi Kesehatan/Puskesmas

Media edukasi lembar bolak balik ini dapat menjadi inovasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan edukasi gizi masyarakat. Lembar bolak-balik yang dilengkapi barcode video edukasi dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan rutin bagi pasien diabetes, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan mendukung program pengendalian penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang media edukasi kesehatan berbasis kebutuhan masyarakat. Peneliti juga memperoleh kesempatan untuk memperdalam kemampuan dalam bidang komunikasi kesehatan dan desain media edukasi.